



SEKOLAH TINGGI TEOLOGI
AMANAT AGUNG

Emmaus Center

SERI DOKTRIN AKHIR ZAMAN

**KONDISI FINAL ORANG PERCAYA:
SURGA DI DUNIA INI? (BAGIAN I)**

Pdt. Yohanes Adrie Hartopo, B.A., Ph.D.

KAMIS, 22 APRIL 2021

INTRODUKSI

Perhatikan pernyataan-pernyataan ini:

- Sorga adalah “eternal home of believers”
- Sorga adalah “the ultimate home of Christ’s disciples”
- “All believers will ultimately dwell in heaven in their resurrection bodies, which they will receive when the Lord comes for them from heaven (1 Thes 4:16, 17; Rev 19:1–4)”

Tepatkah pernyataan-pernyataan tersebut?



SEKOLAH TINGGI TEOLOGI
AMANAT AGUNG

Emmaus Center

SEKILAS MENGENAI “INTERMEDIATE STATE”



Intermediate State menunjuk pada keadaan eksistensi orang yang meninggal dalam masa antara kematian dan kebangkitan tubuh.

Pembahasan mengenai *intermediate state* dalam Alkitab tidaklah banyak dan tidak mendetail.

Berkouwer: “nothing more than a whisper.”



A. Dunia Orang Mati

Istilah “Sheol” di Perjanjian Lama:

- *Sheol* = dunia (realm) orang mati.
- Contoh: Kejadian 37:35; 42:38; 1 Samuel 2:6.
- Adakalanya diartikan secara umum sebagai kondisi kematian fisik (bnd. Mzm 88:4-6; 89:49)
- *Sheol* bukanlah tempat penghukuman atau pahala, tetapi tempat penantian. Ini adalah “a world of spiritual existence” yang dimasuki oleh semua orang (benar atau jahat) ketika mereka meninggal.

A. Dunia Orang Mati

Istilah “Sheol” di Perjanjian Lama:

- Tampaknya di PL sudah mulai ditunjukkan perbedaan keadaan orang-orang benar & orang-orang jahat (bnd. Mazmur 49:14-16; 16:9-11).
- Ada yang berpendapat bahwa *Sheol* hanya merujuk pada tempat orang-orang jahat yang mengalami penghukuman. Orang benar tidak menuju ke *Sheol* tapi ke sorga (bnd. Mzm 73:24-26).

A. Dunia Orang Mati

Istilah “Hades” di Perjanjian Baru:

- Kata *Sheol* diterjemahkan menjadi *Hades* di PB (bnd. Matius 11:23; 16:18; Lukas 10:15; 16:23; Kisah Para Rasul 2:27, 31; Wahyu 1:18; 6:8; 20:13-14).
- *Hades* adalah dunia orang mati, bukan neraka.

A. Dunia Orang Mati

Perkembangan pemahaman mengenai “Hades” (Sheol):

- Dalam masa antar perjanjian, ada kepercayaan populer di kalangan Yahudi bahwa ada pemisahan tempat di dunia orang mati antara orang-orang benar dan orang-orang jahat (bnd. 1 Enoch 22:1-14; 4 Ezra 7:75-101).
- George Eldon Ladd: “In Judaism there emerges a distinct doctrine of Sheol as a place of blessedness for the righteous but a place of suffering for the unrighteous.”
- Bandingkan Perumpamaan mengenai orang kaya dan Lazarus yang miskin di Lukas 16:19-31.

A. Dunia Orang Mati

Perkembangan pemahaman mengenai “Hades” (Sheol):

- Juga muncul pemahaman mengenai “Firdaus” yang merujuk pada tempat orang-orang benar. Juga dikaitkan dengan “pangkuan Abraham” (bosom of Abraham).
- *Hades* bisa dipakai secara pengertian umum (dunia orang mati) tetapi juga bisa dipakai untuk merujuk secara khusus pada tempat penderitaan dan siksaan bagi orang-orang jahat (bnd. Luk 16:23).
- *Hades* pada akhirnya akan dihancurkan (“dilemparkan ke dalam lautan api” – Wahyu 20:14).

A. Dunia Orang Mati

Kesimpulan:

- Ada “continuing existence after death.”
- Pengalaman yang dialami orang benar dan orang jahat adalah pengalaman yang berbeda dalam dunia orang mati ini.
- Tidaklah tepat mengatakan bahwa orang jahat langsung menuju ke neraka setelah kematian.

B. What Happens to Believers After Death?

Sebelum meninggal Stefanus berdoa, “Ya Tuhan Yesus, terimalah rohku” (Kisah Para Rasul 7:59).

- Sebelumnya Stefanus “melihat langit (sorga) terbuka dan Anak Manusia berdiri di sebelah kanan Allah” (Kisah 7:56).
- Tidak ada indikasi bahwa Stefanus pergi ke *Hades*, tetapi rohnya langsung bersama dengan Yesus.
- Apakah bisa dikatakan bahwa ini adalah “fitur” untuk keadaan orang benar yang meninggal di periode setelah kenaikan Yesus ke sorga?

B. What Happens to Believers After Death?

Paulus berkata: “tetapi hati kami tabah, dan terlebih suka kami beralih dari tubuh ini untuk menetap pada Tuhan (Yes, we are of good courage, and we would rather be away from the body and at home with the Lord)” (2 Korintus 5:8).

Paulus juga berkata: “Karena bagiku hidup adalah Kristus dan mati adalah keuntungan. Tetapi jika aku harus hidup di dunia ini (to live in the flesh), itu berarti bagiku bekerja memberi buah. Jadi mana yang harus kupilih, aku tidak tahu. Aku didesak dari dua pihak: aku ingin pergi dan diam bersama-sama dengan Kristus itu memang jauh lebih baik” (Filipi 1:21-23).

B. What Happens to Believers After Death?

Ibrani 12:22-23 → “Tetapi kamu sudah datang ke Bukit Sion, ke kota Allah yang hidup, Yerusalem sorgawi dan kepada beribu-ribu malaikat, suatu kumpulan yang meriah, dan kepada jemaat anak-anak sulung, yang namanya terdaftar di sorga, dan kepada Allah, yang menghakimi semua orang, dan kepada roh-roh orang-orang benar yang telah menjadi sempurna.”

- Ungkapan “roh-roh orang-orang benar yang telah menjadi sempurna” kemungkinan merujuk pada “semua orang percaya di sepanjang zaman.”

B. What Happens to Believers After Death?

Wahyu 6:9-11 → Dan ketika Anak Domba itu membuka meterai yang kelima, aku melihat di bawah mezbah jiwa-jiwa mereka yang telah dibunuh oleh karena firman Allah dan oleh karena kesaksian yang mereka miliki. Dan mereka berseru dengan suara nyaring, katanya: “Berapa lamakah lagi, ya Penguasa yang kudus dan benar, Engkau tidak menghakimi dan tidak membalaskan darah kami kepada mereka yang diam di bumi?” Dan kepada mereka masing-masing diberikan sehelai jubah putih, dan kepada mereka dikatakan, bahwa mereka harus beristirahat sedikit waktu lagi hingga genap jumlah kawan-kawan pelayan dan saudara-saudara mereka, yang akan dibunuh sama seperti mereka (bnd. Wahyu 7:9-17).

B. What Happens to Believers After Death?

Orang yang meninggal berada di “another realm” (dunia/alam yang lain), karena sekalipun tubuh fisik berhenti hidup tetapi jiwa/roh tetap eksis.

Berdasarkan beberapa ayat tsb maka bisa dikatakan bahwa orang percaya dalam Kristus yang meninggal pergi menuju ke “sorga” (tempat kediaman Allah/Kristus).

Bagaimana “sorga” ini dikaitkan dengan “dunia orang mati” (Sheol/Hades)?

B. What Happens to Believers After Death?

Bagaimana dengan perkataan Yesus kepada penjahat di sebelah salib-Nya yang bertobat: “sesungguhnya hari ini juga engkau akan ada bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus” (Luk 23:43)?

- Apakah “Firdaus” sama dengan “Sorga” (bnd. 2 Korintus 12:2-4)?
- Apakah Yesus sendiri langsung ke sorga di antara penyaliban dan kebangkitan-Nya (bnd. Yohanes 20:17; Kisah Para Rasul 2:27, 31)?
- Apakah mungkin “Firdaus” yang dimaksud Yesus di sini adalah *intermediate state* dan merujuk pada *Hades*?

B. What Happens to Believers After Death?

Kemungkinan #1:

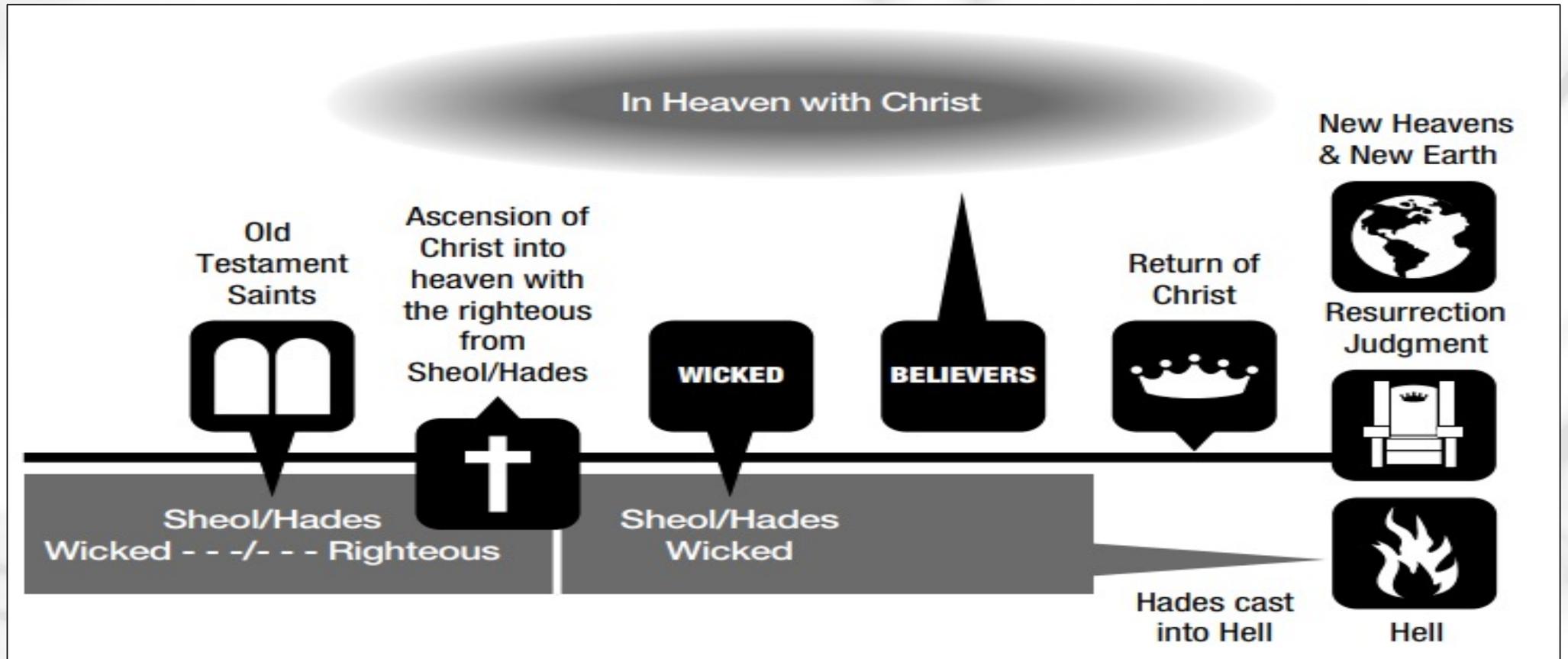
- Bagian *Hades* yang adalah untuk orang-orang benar, yaitu “Firdaus” sebagai tempat kebahagiaan, itulah yang dipahami sebagai “sorga” yang diyakini sebagai tempat kehadiran Allah/Kristus (bnd. 2 Korintus 12:2-4).
- Millard Erickson: “upon death believers go immediately to a place and condition of blessedness [in Paradise], and unbelievers to an experience of misery, torment and punishment.”

B. What Happens to Believers After Death?

Kemungkinan #2:

- Pada waktu kenaikan, Yesus pergi ke sorga dan membawa bersama-Nya orang-orang benar yang ada di bagian Hades yang adalah Firdaus, sementara orang-orang jahat tetap berada di Hades, menunggu penghakiman.
- Setelah kematian, orang-orang percaya dalam Kristus akan pergi kepada Kristus di sorga sebelum kebangkitan tubuh di masa depan, sementara orang-orang tidak percaya menuju ke Hades.
- Pada akhirnya Hades akan dilemparkan ke dalam lautan api (neraka) dan semua orang percaya akan mengambil bagian di *new heaven & new earth*.

B. What Happens to Believers After Death?



B. What Happens to Believers After Death?

Kesimpulan:

- Setelah kematian, orang percaya langsung bersama dengan Kristus. Karena Kristus berada di sebelah kanan Allah Bapa, dan karena tempat kediaman Allah itu sering disebut sebagai sorga, maka kita bisa mengatakan bahwa orang percaya yang meninggal menuju ke sorga.
- Apa yang sesungguhnya dialami orang percaya di *intermediate state* ini sangatlah sulit untuk diketahui.
- Joachim Jeremias: “The NT consistently represents fellowship with Christ after death as the distinctively Christian view of the intermediate state.”

C. Catatan Tambahan

Intermediate state di sorga tsb bukanlah *Final state* bagi orang-orang percaya, karena masih ada & banyak yang kita nantikan.

Dan bertentangan dengan yang umumnya kita pikirkan, orang-orang kudus dalam masa antara itu belumlah bahagia dan puas secara sempurna. Mereka masih menantikan penggenapan rencana Allah (bnd. Wahyu 6:10-11).

Keadaan eksistensi yang dimasuki oleh jiwa/roh kita setelah kita meninggal adalah “provisional, temporary and incomplete” (Anthony Hoekema).

C. Catatan Tambahan

Setelah Yesus datang kedua kali, maka akan ada kebangkitan tubuh dan diikuti dengan penghakiman terakhir bagi orang-orang percaya (dan orang-orang yang tidak percaya).

Setelah penghakiman terakhir, orang percaya memasuki apa yang disebut sebagai “new heaven & new earth” yang jelas menunjuk pada “new creation” yang dihadirkan oleh Allah.

C. Catatan Tambahan

The heaven I will go to when I die is not my final destination.

Sorga tempat kita berada setelah meninggal hanyalah suatu “transit longue” untuk dunia ciptaan baru yang akan kita masuki.

Sorga tempat kita berada setelah meninggal adalah suatu tempat istirahat dan menunggu sampai kedatangan Kristus kedua, kebangkitan orang mati & penghakiman terakhir.

C. Catatan Tambahan

Sorga tempat kita berada setelah meninggal bukanlah tempat di mana kita akan berada selama-lamanya.

Wahyu 21-22, yang menggambarkan klimaks kehidupan, menunjukkan bukan kita yang menuju “ke atas” sana (ke sorga) tetapi Allah yang turun “ke bawah” sini (ke dunia).

Ada yang menyebut Sorga yang sekarang ini sebagai “intermediate heaven” atau “present heaven” untuk dibedakan dengan langit (sorga) dan bumi yang baru.



SEKOLAH TINGGI TEOLOGI
AMANAT AGUNG

Emmaus Center

SEKILAS MENGENAI “SORGA” (HEAVEN)

A. Istilah “Sorga” (Heaven)

Istilah “sorga”, שָׁמַיִם (shamayim) dalam bahasa Ibrani dan οὐρανός (ouranos) dalam bahasa Yunani, umumnya dipakai dalam tiga pengertian dalam Alkitab

Pertama: Langit, angkasa, udara (sky, atmosphere)

- “...burung di udara” (1 Raja 21:24; Yer 4:25; Mat 6:26).
- “...hujan dan salju turun dari langit” (Yes 55:10; Kisah 14:17).
- “...embun dari langit” (Dan 4:15).
- “Dia, yang menutupi langit dengan awan-awan...” (Mazmur 147:8).
- “... Ketika langit tertutup” (Luk 4:25).

A. Istilah “Sorga” (Heaven)

Kedua: Ruang Angkasa (outer space)

- “Allah menamai cakrawala itu langit” (Kej 1:8).
- “Jadilah benda-benda penerang pada cakrawala untuk memisahkan siang dari malam...” (Kej 1:14).
- “...seperti bintang di langit” (Kej 22:17; bnd. Ibrani 11:12).
- “...beribadah kepada bala tentara langit” (Kis 7:42)
- Lokasi matahari, bulan, bintang, planet, galaksi berada di “heaven” ini.

A. Istilah “Sorga” (Heaven)

Ketiga: *God’s Abode*

- Sorga = *the place where God reigns, from which He governs the universe.*
- “Sorga adalah takhta-Ku...” (Yes 66:1).
- “Allah ada di sorga dan engkau di bumi...” (Pkh 5:1).
- “Pandanglah dari sorga dan lihatlah dari kediaman-Mu yang kudus dan agung...” (Yes 63:15).
- “Bapa kami yang ada di sorga” (Mat 6:9).
- “Bapamu yang di sorga” (Mat 5:16, 45; 6:1; 7:11; 18:14) dan “Bapa-Ku yang di sorga” (Mat 7:21; 10:32, 33; 12:50; 16:17; 18:10, 19).

A. Istilah “Sorga” (Heaven)

Ketiga: *God’s Abode*

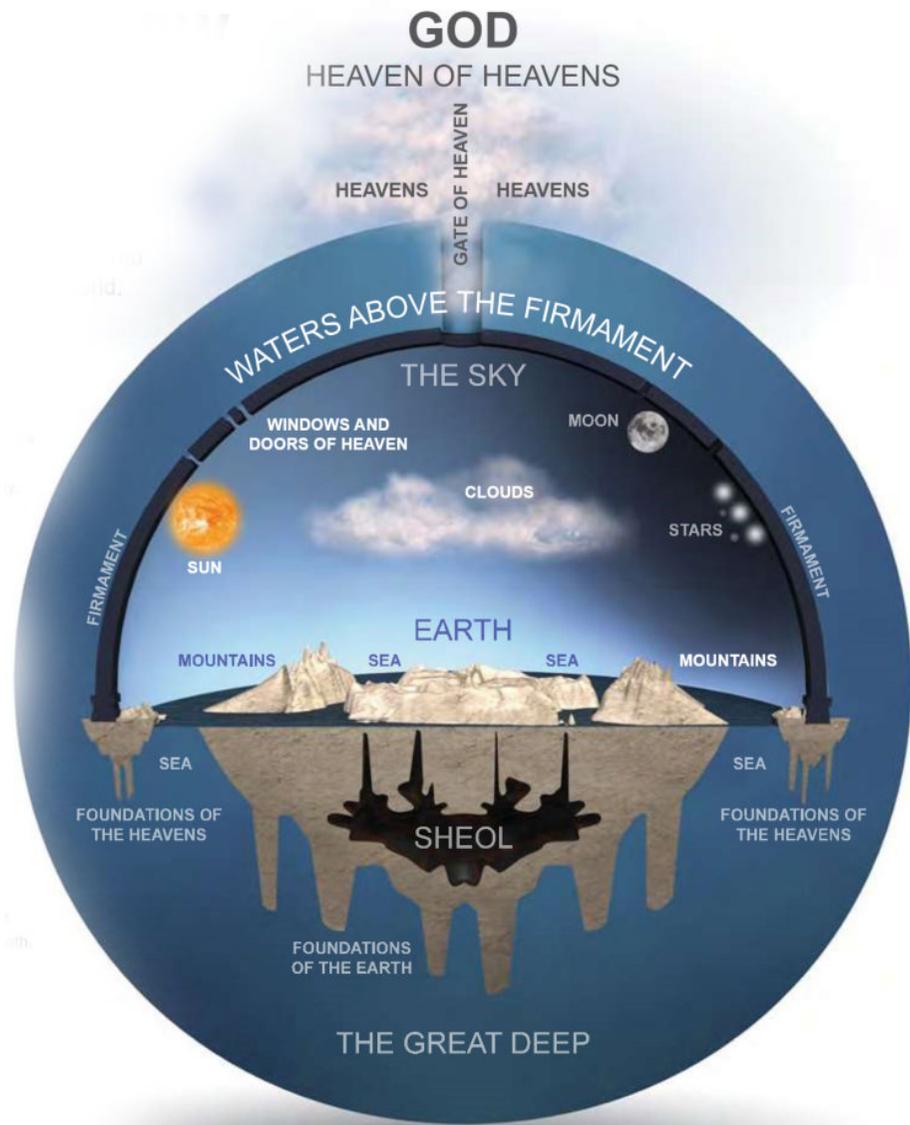
- Istilah “Sorga” itu adakalanya sinonim dengan “Allah” (bnd. Luk 15:18,21; Mat 21:25; Yoh 3:27).
- Yesus Kristus berkata: “Tidak ada seorang pun yang telah naik ke sorga, selain dari pada Dia yang telah turun dari sorga, yaitu Anak Manusia” (Yoh 3:13; bnd. 3:31; 6:42, 51).
- Yesus Kristus masuk “ke dalam sorga sendiri untuk menghadap hadirat Allah guna kepentingan kita” (Ibr 9:24).
- Yesus Kristus “duduk di sebelah kanan Allah, setelah Ia naik ke sorga...” (1 Pet 3:22).

B. Sorga sebagai *God's Abode*

“Tetapi siapa yang mampu mendirikan suatu rumah bagi Dia, sedangkan langit, bahkan langit yang mengatasi segala langit pun tidak dapat memuat Dia?...” (2 Tawarikh 2:6).

Sorga ini disebut sebagai “langit yang mengatasi segala langit” (the heaven of heavens). Berarti ini adalah “the highest heaven” (sorga tertinggi). Seringkali dilihat “high above” dunia ciptaan (bnd. Mzm 14:2 – “Tuhan memandang ke bawah dari sorga...”).

Paulus menyebut dengan istilah “tingkat yang ketiga dari sorga” (third heaven) (2 Kor 12:2).





THIRD HEAVEN

First Heaven

Second Heaven

B. Sorga sebagai *God's Abode*

Sekalipun Allah itu tidak bermateri dan tidak dibatasi oleh suatu tempat apapun, termasuk sorga (1 Raja 8:27), Allah memilih tempat-tempat untuk memmanifestasikan kehadiran-Nya secara sungguh (mis: gunung Sinai, kemah suci, dan bait Allah). *Heaven seems to be the place where God manifests his presence in the most intense way* (bnd. Ibr 8:1-2).

B. Sorga sebagai *God's Abode*

John Owen: “The reason why God is said to be in heaven is, not because his essence is included in a certain place so called, but because of the more eminent manifestations of his glory there.”

Alan Gomes: “So, when we speak of God dwelling in heaven, we should understand heaven as that location in which God directly manifests his presence and in which he reigns to a preeminent degree—the place, in other words, where God’s will is now done completely (Matt. 6:10).”

C. Beberapa Perspektif Mengenai “Sorga”

Sorga sebagai “invisible reality”

- Stefanus melihat “sorga terbuka” (Kis 7:55-56).
- Sorga adalah “the unseen spiritual realm where God dwells.”
- *Heaven was not a place “out there” but an invisible dimension.*
- Paulus berkata: “Karena di dalam Dialah telah diciptakan segala sesuatu, yang ada di sorga dan yang ada di bumi, yang kelihatan dan yang tidak kelihatan, baik siggasana, maupun kerajaan, baik pemerintah, maupun penguasa; segala sesuatu diciptakan oleh Dia dan untuk Dia” (Kolose 1:16).

C. Beberapa Perspektif Mengenai “Sorga”

Sorga sebagai “invisible reality”

- Francis Schaeffer: “there is an unseen portion [of the world] as well as seen portion ... They are not mutually exclusive, but are parts of one reality ... To understand reality in our universe properly, you have to consider both halves – both the seen and the unseen.”
- N. T. Wright: “heaven is not a place in our space-time continuum, but a different sphere of reality that overlaps and interlocks with our sphere ... One day the curtain will be pulled back.”
- *Heaven may be much closer than we think, but in a realm invisible to us.*

C. Beberapa Perspektif Mengenai “Sorga”

Sorga itu “impacting life on earth”

- Banyak yang berbicara mengenai “sorga” (future or up there) yang sepertinya tidak ada hubungan dengan pengalaman masa sekarang.
- Sorga itu dekat dengan kita dan mempengaruhi kehidupan kita di dunia sekarang ini.
- Paulus mengajarkan bahwa kita diberkati dengan “every spiritual blessing in the heavenly places” (Efesus 1:3).
- Kehadiran Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya menjembatani gap antara dunia sorga yang invisible dan dunia fisik kita.
- “Kewargaan kita adalah di dalam sorga” (Fil 3:20).

C. Beberapa Perspektif Mengenai “Sorga”

Sorga adalah “a world at war”

- Allah tidak tinggal sendirian. Sorga dipenuhi makhluk-makhluk lain yang invisible, yakni malaikat (bnd. Mat 28:2; Luk 22:43; Kej 28:12).
- Tetapi tidak semua malaikat setia kepada Allah.
- Contoh: Efesus 6:12 – “...melawan roh-roh jahat di udara” (heavenly places).
- Apakah ungkapan “heavenlies” atau “heavenly places” adalah ungkapan yang lebih luas dan lebih komprehensif yang mencakup dunia rohani yang melampaui dunia fisik kita? Di wilayah yang luas itu kita dapat membedakan “sorga” itu sendiri (tempat Allah dan para malaikat) dan wilayah operasi setan yang lebih terbatas.

C. Beberapa Perspektif Mengenai “Sorga”

Sorga adalah “a world at war”

- Pertanyaan yang bisa muncul: apakah sorga “akan dibersihkan”?
- Mengapa perlu ada “new heaven & new earth”?